



Penguasaan *Katakana* Mahasiswa Tahun Masuk 2022 Program

Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

Rahma Nadila Ayulita¹, Rita Arni²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

Email Penulis : rahmanadilaayulita29@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-08-01

Diterima : 2024-12-21

Diterbitan : 2024-12-22

Abstrak

This study is motivated by students' difficulties in learning katakana, including challenges in distinguishing, remembering the forms, as well as reading and writing katakana. The purpose of this research is to describe the mastery of katakana among students who were admitted in 2022 to the Japanese Language Education Program at Universitas Negeri Padang. This study utilizes a descriptive quantitative method, focusing on a population of 51 students from the 2022 cohort. A sample of 30 students was chosen using random sampling. The research instrument was a test comprising 25 objective and short-answer questions. The results indicate that the average katakana proficiency of the students is 68.73%, categorized as "Fair." This finding reveals that students particularly struggle with writing katakana seion, dakuon, handakuon, and youon, with an average score of 57%. These results highlight the need for increased emphasis on katakana instruction in the learning process to effectively improve students' ability to write and recognize katakana characters.

Kata Kunci:

Mastery, Katakana, Learning

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki karakter yang sangat berbeda dari bahasa Indonesia. Hal ini terlihat jelas dari huruf yang digunakan serta pola struktur bahasanya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007: 14-15) Dari segi kebahasaan, bahasa Jepang memiliki ciri-ciri khusus yang dapat dilihat dari jenis huruf yang digunakan, kosakata, cara pengucapan, struktur tata bahasa, dan variasi bahasanya.

Bahasa Jepang memiliki tiga jenis huruf, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Jenis huruf yang pertama kali digunakan di Jepang adalah *kanji*, yang berasal dari tulisan *manyogana* yang merupakan sistem tulisan dari China. Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:56) menyatakan bahwa *kanji* diperkenalkan ke Jepang pada abad ke-4 selama periode Kan di China. Pada abad ke-9 lahir jenis huruf Jepang yang dikenal sebagai *katakana* (片仮名) dan *hiragana* (平仮名). Situmorang

(2009:13) menyatakan bahwa huruf pertama yang diciptakan adalah *katakana*, yang berasal dari bagian-bagian *kanji*, dan huruf ini dibuat oleh *Kibinomakibi*. Lalu lahirlah *hiragana* yang awalnya dipergunakan oleh kaum wanita, huruf ini dikarang oleh *Kobodaishi*.

Katakana adalah huruf yang terdiri dari garis-garis atau coretan yang lurus (*chokusenteki*). Keunikan *katakana* dapat dilihat dari segi penggunaannya. Penulisan *katakana* erat kaitannya dengan bunyi dan pengucapan dari bahasa asing yang diubah ke dalam bentuk *katakana*. *Katakana* dapat dipakai untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat, nama orang asing, kata perusahaan asing dan kata-kata bahasa asing lainnya (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 80). Sejalan dengan pendapat Adimaharja (dalam Arni, 2021: 47), *katakana* digunakan untuk menulis kosakata atau ungkapan dari bahasa asing, dan sering dianggap sebagai tulisan laki-laki karena memiliki bentuk garis yang tegas, yang menunjukkan penegasan.

Dalam penelitian, Putrilani (2016: 36) Hal pertama yang harus dipelajari oleh pemelajar bahasa Jepang adalah *hiragana* dan *katakana*, yang sering disebut sebagai *kana*. Vera (2014: 1) menyatakan bahwa *katakana* lebih sulit dipelajari dibandingkan *hiragana*. Meskipun jumlah hurufnya sama, banyak pemelajar bahasa Jepang yang menemukan kesulitan saat mempelajari *katakana* dibandingkan dengan *hiragana*. Sejalan dengan penelitian Danasasmita (2002: 86-90), salah satu masalah yang dihadapi oleh pemelajar bahasa Jepang adalah kesulitan dalam mempelajari huruf, terutama *katakana*. Menurut pendapat dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *katakana* merupakan huruf yang lebih sulit dikuasai pada pemelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa sebanyak 19 orang pada 8 November 2022, kendala yang dialami mahasiswa yaitu *katakana* memiliki bentuk huruf yang mirip sehingga mahasiswa sulit untuk mengingatnya dan menyebabkan mahasiswa sulit untuk membedakannya, seperti し (*shi*) dan つ (*tsu*), kemudian *katakana* ソ (*so*) dan ノ (*n*), kesulitan lainnya yaitu dalam membaca dan menulis *katakana*. Adapun berdasarkan wawancara dengan dosen *shokyu moji goi zenhan* ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Pd. pada 9 November 2022, kendala yang dialami mahasiswa yaitu seringkali tertukar tulisan *hiragana* dan *katakana* dikarenakan pengetahuan kosakata mereka tentang *hiragana* dan *katakana* yang masih sedikit.

Masalah ini diperkuat lagi dengan adanya penelitian relevan yang dilakukan oleh Rahmawika, A., Rahayu, N., & Budiani, D. (2023). Dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf *Katakana* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau” Dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan huruf *katakana*. Kesalahan yang terjadi tidak hanya dalam kategori penulisan *chōon*, tetapi juga mencakup *sokuon*, *yōon*, ejaan bahasa asing, penulisan huruf yang mirip, serta huruf yang tidak sesuai bentuk. Selain enam kategori tersebut, terdapat juga kesalahan lain dalam penulisan *katakana*, seperti kesalahan penulisan *sonata*, *handakuon*, pencampuran huruf, huruf yang tertinggal, dan kesalahan pada huruf konsonan. Permasalahan yang ada mendorong peneliti untuk mengevaluasi penguasaan *katakana* dari berbagai aspek, perbandingan dengan penelitian lain, dan analisis mendalam terhadap kesulitan penulisan spesifik, serta relevansi temuan dalam konteks kualifikasi akademik. Maka dari itu peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam untuk mendeskripsikan penguasaan

katakana tahun masuk 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Priyono (2016:37), tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai suatu gejala atau fenomena. Sejalan dengan objek penelitian ini, yaitu penguasaan *katakana*, peneliti berfokus pada deskripsi fenomena aktual berdasarkan fakta yang ada. Data yang diperoleh kemudian diolah secara statistik dalam bentuk angka. Oleh karena itu, peneliti memilih metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:66), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang, yang terdiri dari dua kelas, yaitu Jepang 1 dan Jepang 2, dengan total sebanyak 51 orang.

Menurut Amirullah (2015: 68), sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Menurut Syahrudin dan Salim (2012:115), teknik random sampling merupakan metode pengambilan sampel secara acak atau tanpa diskriminasi. Peneliti membagikan kertas undian kepada seluruh anggota populasi, di mana masing-masing kelas mendapatkan 60 kertas yang ditandai khusus. Mereka yang mendapatkan kertas bertanda khusus tersebut akan diambil sebagai sampel penelitian.

Menurut Sutedi (2018:151), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Secara umum, terdapat dua jenis instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes. Dalam penelitian ini, digunakan tes untuk mengumpulkan data mengenai penguasaan *katakana* mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang, berdasarkan indikator yang akan dinilai. Indikator tersebut adalah penguasaan *katakana* mahasiswa tahun masuk 2022. Tes yang diberikan berupa tes objektif pilihan ganda dan isian singkat yang berjumlah 25 soal. Adapun kisi-kisi soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Tes Penguasaan *Katakana*

No.	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk <i>katakana</i> jenis <i>seion</i> , <i>dakuon</i> , <i>handakuon</i> , dan <i>youon</i> dalam kosakata bahasa Jepang dengan benar.	Pilihan Ganda	1-8	8 soal

	Mahasiswa mampu membaca <i>katakana</i> jenis <i>seion</i> , <i>dakuon</i> ,			
2.	<i>handakuon</i> , dan <i>youon</i> dalam kosakata bahasa Jepang dengan pengucapan yang tepat.	Pilihan Ganda	9-15	7 soal
	Mahasiswa mampu menulis <i>katakana</i> jenis <i>seion</i> , <i>dakuon</i> , <i>handakuon</i> dan	Isian		
3.	<i>youon</i> dalam kosakata bahasa Jepang dengan aturan penulisan yang benar.	Singkat	16-25	10 soal
Jumlah Soal				25 soal

Sebelum dijadikan instrumen penelitian, tes sebaiknya diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2013: 348), validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen, penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), di mana tes yang dibuat harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Peneliti mengukur validitas tes dengan meminta pendapat ahli (*expert judgement*) kepada dosen bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Syarat lain yang harus dimiliki oleh instrumen tes adalah sifat reliabilitas, yang berarti memiliki konsistensi atau keterpercayaan. Dengan kata lain, alat tes tersebut akan menghasilkan hasil yang relatif sama kapan pun dan di mana pun digunakan. Jika ada perbedaan, perubahan yang terjadi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sutedi, 2018: 157). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien sebesar 0,72, yang menunjukkan bahwa instrumen yang diuji berulang kali pada mahasiswa akan memberikan ukuran yang sama.

Teknik penelitian ini terdiri dari beberapa langkah. Pertama, memberikan soal tes objektif berupa pilihan ganda dan isian singkat sebanyak 25 soal, dengan mahasiswa diberi waktu yang telah ditentukan untuk menjawab. Kedua, mengumpulkan hasil jawaban dan memeriksa jawaban tersebut. Ketiga, memberikan skor dan nilai atas hasil jawaban. Keempat, mengonversi skor menjadi nilai menggunakan rumus yang sesuai. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, menghitung nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang paling sering muncul, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Kedua, menyusun sebaran data. Ketiga, mengklasifikasikan nilai berdasarkan skala 10 sesuai dengan sebaran nilai di Universitas Negeri Padang. Keempat, mengklasifikasikan per indikator. Kelima, menjabarkan hasil temuan dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Temuan Penelitian**

Berdasarkan analisis hasil tes penguasaan *katakana* mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Penguasaan *Katakana* Secara Umum

No.	Kategori	Nilai
1	Jumlah	2062
2	Mean	68,73
3	Modus	89
4	Median	69,5
5	Max	100
6	Min	32,5
Standar Deviasi		19,36

Berdasarkan tabel di atas secara umum nilai penguasaan *katakana* mahasiswa dari 30 mahasiswa diketahui dengan jumlah nilai 2062 dengan nilai mean 68,73. Nilai max yang diperoleh mahasiswa adalah 100 dan nilai min adalah 32,5.

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan indikator penguasaan *katakana* melalui tes objektif yang terdiri dari pilihan ganda dan isian singkat sebanyak 25 soal, yang mencakup tiga indikator sebagai berikut:

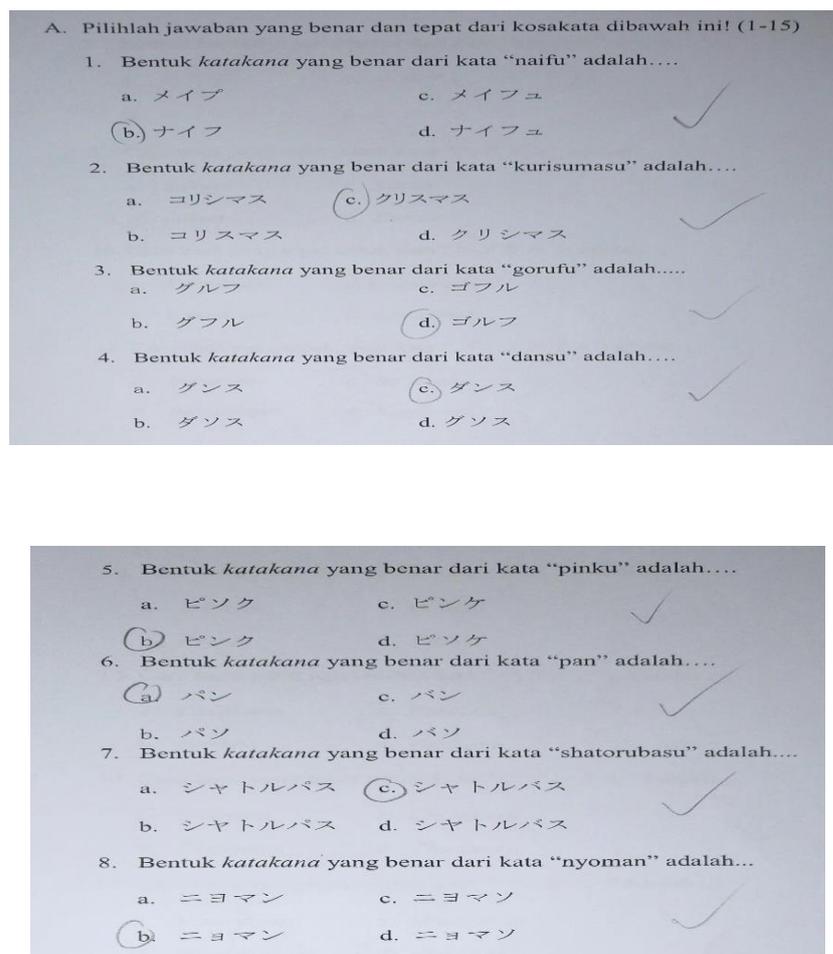
- 1) Indikator I (mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan benar)**

Tabel 2. Nilai Indikator I

No.	Kategori	Nilai
1	Jumlah	2562,5
2	Mean	85,42
3	Modus	100
4	Median	87,5
5	Max	100
6	Min	50
Standar Deviasi		15,43

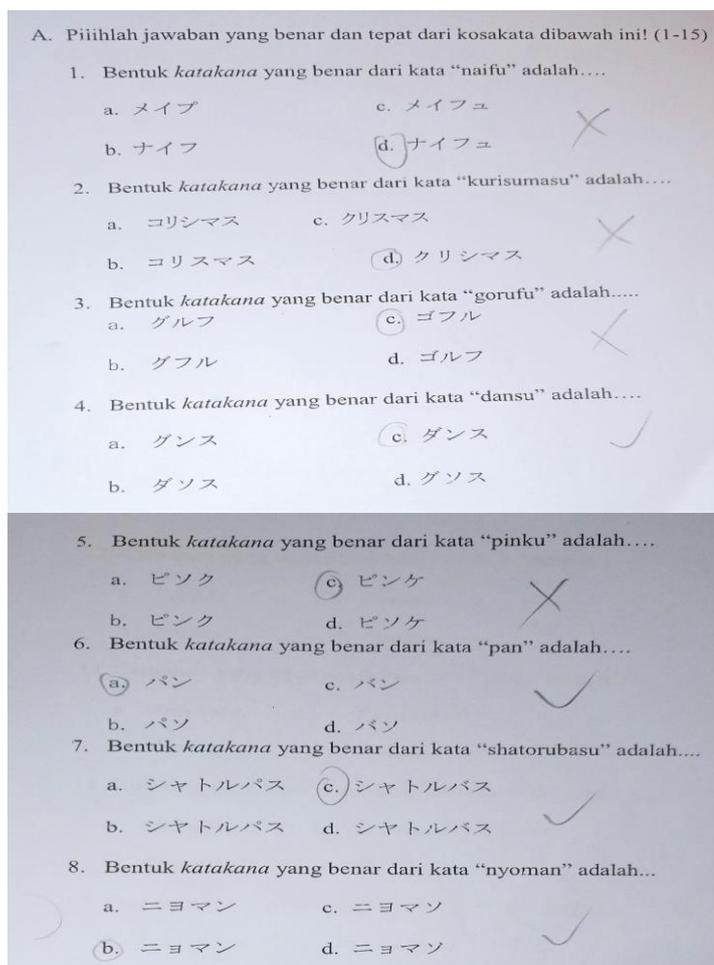
Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai untuk indikator I adalah 2562,5 dengan nilai rata-rata (mean) 85,42. Nilai maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 100, sementara nilai minimum yang diperoleh adalah 50. Ini berarti nilai-nilai tersebut tersebar dalam rentang 50 hingga 100.

Berikut contoh lembar jawaban mahasiswa nilai max dan min pada indikator I (mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan benar).



Gambar 1. Contoh Lembar Jawaban Nilai Max pada Indikator I

Berdasarkan contoh lembar jawaban di atas, diketahui bahwa sampel mampu mengidentifikasi bentuk *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan benar, sehingga seluruh soal tes dapat dijawab dengan tepat.



Gambar 2. Contoh Lembar Jawaban Nilai Min pada Indikator I

Berdasarkan contoh lembar jawaban di atas, diketahui bahwa sampel berhasil menjawab 4 soal dengan benar, yaitu nomor 4, 6, 7, dan 8. Selain itu, sampel juga menjawab 4 soal dengan salah, yaitu nomor 1, 2, 3, dan 5. Untuk soal nomor 1, sampel menjawab ナイフユ, padahal jawaban yang benar adalah ナイフ. Untuk soal nomor 2, sampel menjawab クリシマス, sedangkan jawaban yang benar adalah クリスマス. Pada soal nomor 3, sampel menjawab ゴフル, padahal jawaban yang benar adalah ゴルフ. Terakhir, pada soal nomor 5, sampel menjawab ピンケ, sementara jawaban yang benar adalah ピンク. Dari contoh lembar jawaban ini sampel kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, dan *handakuon*.

2) Indikator II (mahasiswa mampu membaca *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan pengucapan yang tepat)

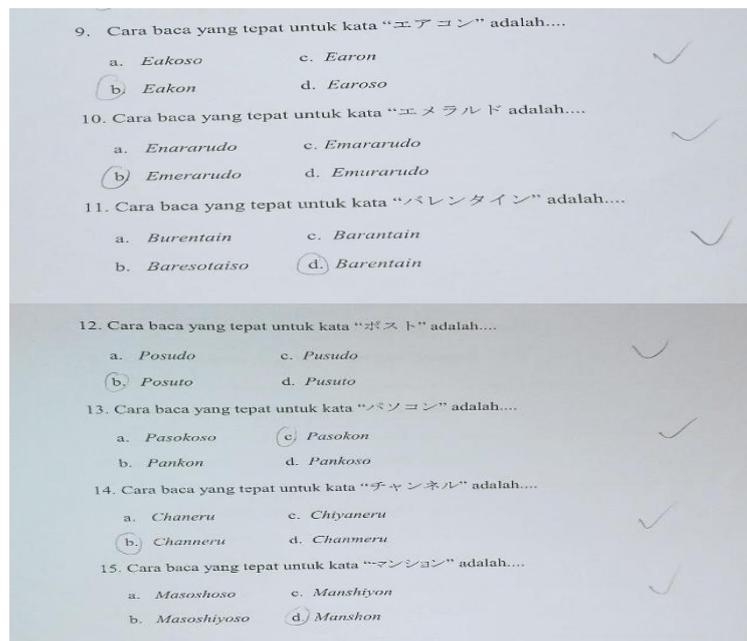
Tabel 3. Nilai Indikator II

No.	Kategori	Nilai
-----	----------	-------

1	Jumlah	2385,72
2	Mean	82,31
3	Modus	100
4	Median	86
5	Max	100
6	Min	57,14
Standar Deviasi		19,02

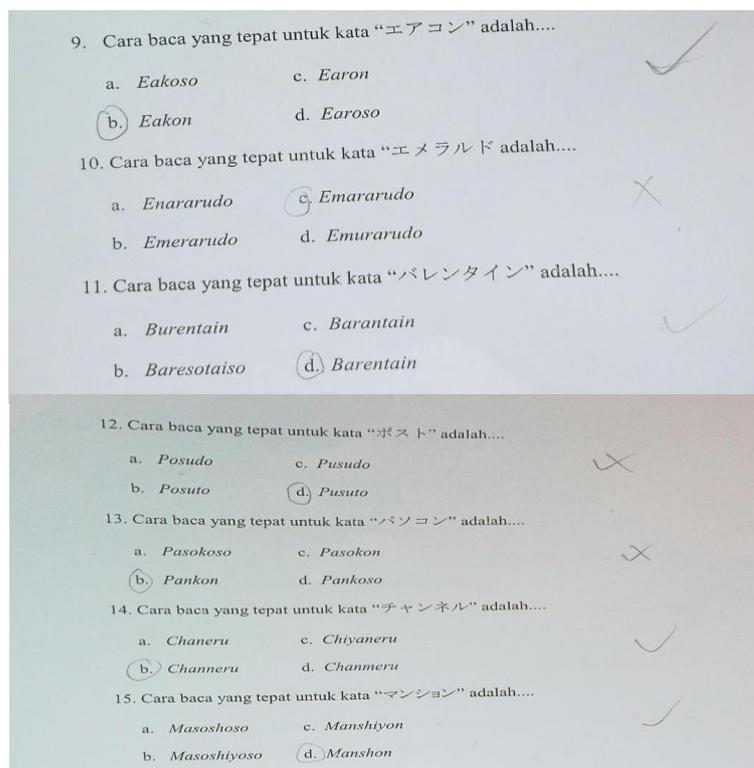
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai indikator II adalah 2385,72 dengan nilai mean 82,31. Nilai max yang di peroleh mahasiswa adalah 100, dan nilai min yang di peroleh mahasiswa adalah 57,14. Artinya, nilai ini tersebar dalm rentang nilai 57-100.

Berikut contoh lembar jawaban mahasiswa nilai max dan min pada indikator II (mahasiswa mampu membaca *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan pengucapan yang tepat).



Gambar 3. Contoh Lembar Jawaban Nilai Max pada Indikator II

Berdasarkan contoh lembar jawaban di atas, diketahui bahwa sampel mampu membaca *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan pengucapan yang tepat, sehingga seluruh soal tes dapat dijawab dengan tepat.



Gambar 4. Contoh Lembar Jawaban Nilai Min pada Indikator II

Berdasarkan contoh lembar jawaban di atas, diketahui bahwa sampel mampu menjawab 4 butir soal dengan benar yaitu soal nomor 9,11,14, dan 15. kemudian sampel juga menjawab 3 butir soal dengan salah yaitu soal nomor 10,12, dan 13, pada soal nomor 10 sampel menjawab *emararudo* padahal jawaban yang benar adalah *emerarudo*, ini membuktikan sampel melakukan kesalahan yaitu huruf *マ* dibaca dengan huruf *ma*, soal nomor 12 sampel menjawab *pusudo* padahal jawaban yang benar adalah *posuto*, ini membuktikan sampel melakukan kesalahan yaitu huruf *ポ* dibaca dengan huruf *pu*, dan soal nomor 13 sampel menjawab *pankon* padahal jawaban yang benar adalah *pasokon*, ini membuktikan sampel melakukan kesalahan yaitu huruf *ソ* dibaca dengan huruf *n*. Dari contoh lembar jawaban ini sampel kesulitan dalam membaca *katakana* jenis *seion* dan *handakuon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan pengucapan yang tepat.

3) Indikator III (mahasiswa mampu menulis *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan aturan penulisan yang benar)

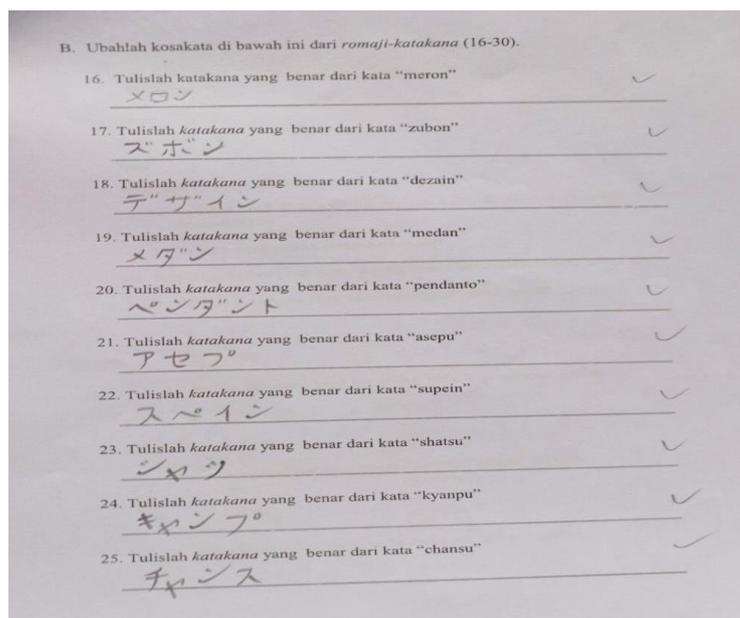
Tabel 4. Nilai Indikator III

No.	Kategori	Nilai
1	Jumlah	1720

2	Mean	57
3	Modus	50
4	Median	55
5	Max	100
6	Min	10
Standar Deviasi		25,99

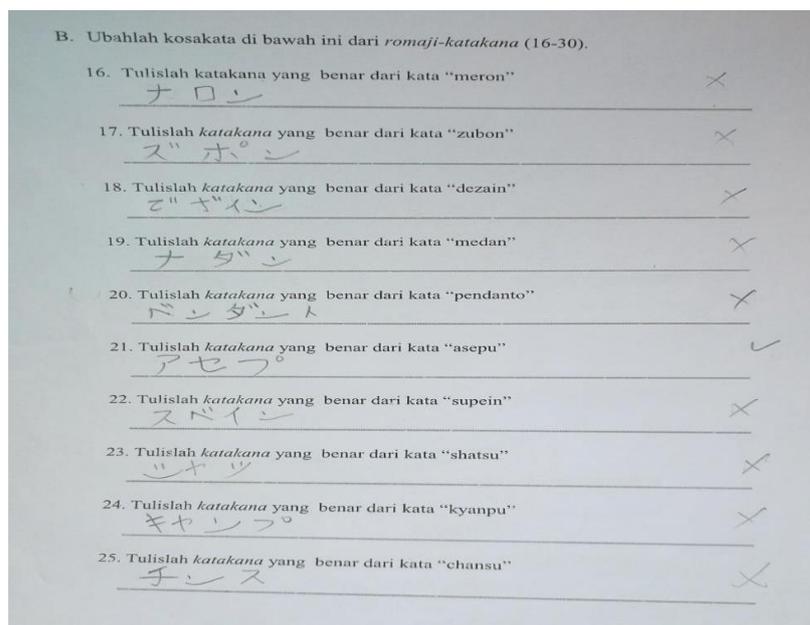
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai indikator III adalah 1720 dengan nilai mean 57. Nilai max yang di peroleh mahasiswa adalah 100, dan nilai min yang di peroleh mahasiswa adalah 10. Artinya, nilai ini tersebar dalm rentang nilai 10-100.

Berikut contoh lembar jawaban mahasiswa nilai max dan min pada indikator III (mahasiswa mampu menulis *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan aturan penulisan yang benar).



Gambar 5. Contoh Lembar Jawaban Nilai Max pada Indikator III

Berdasarkan contoh lembar jawaban di atas, diketahui bahwa sampel mampu menuliskan *katakana*, jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan aturan penulisan yang benar, sehingga seluruh soal tes dapat dijawab dengan tepat.



Gambar 6. Contoh Lembar Jawaban Nilai Min pada Indikator III

Berdasarkan contoh lembar jawaban di atas, diketahui bahwa sampel hanya menjawab 1 butir soal yang benar yaitu soal nomor 21. Sementara, 9 butir soal lainnya yaitu soal nomor 16, 17, 18,19,20, 22, 23, 24, dan 25 sampel menjawab salah. pada soal nomor 16 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf め ditulis dengan huruf ナ, soal nomor 17 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf ぽ ditulis dengan huruf ボ, soal nomor 18 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf デザ ditulis dengan huruf でざ, soal nomor 19 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf め ditulis dengan huruf ナ, soal nomor 20 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf ぺ ditulis dengan huruf ベ, soal nomor 22 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf ぺ ditulis dengan huruf ベ, soal nomor 23 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf シャ ditulis dengan huruf シヤ, soal nomor 24 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf キャ ditulis dengan huruf キヤ, dan soal nomor 25 sampel melakukan kesalahan yaitu huruf チャ ditulis dengan huruf チ. Kemudian kesalahan lainnya yang di lakukan sampel yaitu sampel tidak mengikuti urutan garis penulisan yang benar dikarenakan sampel menulis huruf ン dengan tidak hati-hati. Dari contoh lembar jawaban ini diketahui sampel kesulitan dalam menuliskan *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon* dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan aturan penulisan yang benar.

2. Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) penguasaan *katakana* mahasiswa angkatan 2022 Program Studi

Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang secara umum adalah 68,73, dengan kualifikasi 'Cukup Baik'. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan standar mutu mata pelajaran yang diterapkan oleh Universitas Negeri Padang, mahasiswa mendapatkan nilai (B-). Penelitian ini juga mengungkapkan penguasaan *katakana* mahasiswa berdasarkan tiga jenis indikator yang dinilai sebagai berikut:

Pertama, penguasaan *katakana* mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang untuk indikator 1 (kemampuan mahasiswa mengidentifikasi bentuk *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan benar) menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 85,42 dengan kualifikasi 'Dengan Pujian' dan mendapatkan nilai (A). Nilai maksimum yang diperoleh mahasiswa pada indikator ini adalah 100, sedangkan nilai minimum yang diperoleh adalah 50. Indikator ini merupakan yang memiliki rata-rata tertinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa sangat baik dalam mengidentifikasi bentuk *katakana*. Terbukti bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam memahami bentuk penulisan *katakana*. Hal ini didukung oleh hasil soal nomor 4 dan 7, yang paling banyak dijawab dengan benar, yakni kata *dansu* dijawab dengan benar oleh mahasiswa yaitu (ダンス) dan kata *shatorubasu* dijawab dengan benar oleh mahasiswa yaitu (シャトルバス).

Kedua, indikator II (mahasiswa mampu membaca *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan pengucapan yang tepat) nilai mean yang diperoleh yaitu 82,31 kualifikasi (Sangat Baik Sekali) dan mendapatkan nilai (A-). Nilai max yang diperoleh mahasiswa adalah 100. Sementara nilai min yang diperoleh mahasiswa adalah 57,14. Indikator ini merupakan indikator dengan nilai rata-rata kedua paling tinggi, hal ini menunjukkan mahasiswa mampu membaca *katakana* dengan baik. Terbukti bahwa mahasiswa lebih mudah mengingat dan memahami cara baca *katakana* dengan baik dan tidak keliru saat menentukan jawaban yang benar. Hal ini didukung oleh hasil soal nomor 9 yang paling banyak dijawab dengan benar, yakni kata (エアコン) dijawab dengan benar oleh mahasiswa yaitu *eakon*.

Ketiga indikator III (mahasiswa mampu menulis *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan aturan penulisan yang benar) nilai mean yang diperoleh yaitu 57 kualifikasi (Cukup) dan mendapatkan nilai (C). Nilai max yang diperoleh mahasiswa adalah 100. Sementara nilai min yang diperoleh mahasiswa adalah 10. Indikator ini merupakan indikator dengan nilai rata-rata paling rendah, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mampu menulis *katakana* dengan penulisan yang benar dimana mahasiswa kesulitan membedakan *katakana* dengan *hiragana*, sehingga mahasiswa sering tertukar dalam penulisan *katakana* dengan *hiragana*. Hal ini didukung oleh hasil soal nomor 18 yang paling banyak dijawab dengan salah, yakni kata *dezain* dijawab dengan salah oleh mahasiswa yaitu (でざイン) yang seharusnya jawaban yang benar adalah (デザイン).

Jika direview dari penelitian yang relevan, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawika, A., Rahayu, N., & Budiani, D. (2023). Dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf *Katakana* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau” ditemukan pada bagian pembahasan, peneliti tersebut melakukan tes yang terdiri dari 5 indikator yaitu indikator kesalahan penulisan *chōon*, kesalahan

memilih ejaan asal bahasa asing dengan menggunakan *katakana*, kesalahan penulisan bentuk huruf yang mirip, kesalahan penulisan *sokuon* dan kesalahan penulisan *yōon*. Berdasarkan hasil yang di dapatkan penulis bahwa mahasiswa paling banyak melakukan kesalahan dalam menulis *chōon*, kesalahan penulisan *chōon* mencakup pengeliminasian dan penggunaan *chōon* yang berlebihan. Sedangkan pada penelitian ini mahasiswa yang paling banyak melakukan kesalahan terdapat pada Indikator III (mahasiswa mampu menulis *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan aturan penulisan yang benar).

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Vera (2014), dengan judul “Kemampuan Membaca Huruf *Katakana* Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung” yaitu sama-sama meneliti tentang membaca *katakana*. Namun yang membedakannya adalah penelitian ini juga meneliti tentang mengidentifikasi bentuk *katakana* dan menulis *katakana*. Perbedaan lainnya pada penelitian Vera menggunakan instrumen angket dan tes yang dijabarkan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa tes objektif pilihan ganda dan isian singkat.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis data yang telah dijelaskan dalam pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penguasaan *katakana* mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 68,73 dengan kualifikasi 'Cukup Baik' dan mendapatkan nilai (B-).
2. Dari ketiga indikator yang telah diuji, dapat disimpulkan bahwa penguasaan *katakana* mahasiswa paling kuat terdapat pada indikator I (kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi bentuk *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan benar) dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 85,42, kualifikasi 'Dengan Pujian', dan mendapatkan nilai (A). Kemudian pada indikator II (mahasiswa mampu membaca *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon* dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan benar) dengan nilai mean 82,31 kualifikasi (Sangat Baik Sekali) dan mendapatkan nilai (A-) Sedangkan yang terlemah terdapat pada indikator III (mahasiswa mampu menulis *katakana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* dalam kosakata bahasa Jepang dengan aturan penulisan yang benar) dengan nilai mean 57 kualifikasi (Cukup) dan mendapatkan nilai (C), dengan demikian dapat diketahui mahasiswa kesulitan pada indikator III.
3. Rata-rata mahasiswa salah dalam cara menuliskan ukuran pada *katakana* ゃ(ya), ゃ(yu), ゃ(yo) kecil.
4. Mahasiswa masih keliru membedakan *katakana dakuon* dengan *handakuon*.
5. Banyak mahasiswa yang masih belum menghafal dan memahami *katakana*, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membedakan antara *katakana* dan *hiragana*

REFERENSI

- Amirullah. (2015) *Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia.
- Arni, R. (2021). Efektivitas Pemakaian Aplikasi *Katakana* Memory Hint Dalam Mata Kuliah Shokyuu Moji Goi Zenhan. *KIRYOKU*, 5(1), 46-53.
- Danasasmita, W. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*, Bandung; Risqi Press.
- Kurniawan, Widhi A, Puspitaningtyas Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Putrilani, K. A., Renariah, R., & Sutjiati, N. (2016). Efektivitas Media Permainan Sudoku Dalam Menghafal Huruf Kana (Menggunakan Metode Eksperimen Quasi Terhadap Siswa Japanese Club SMP Laboratorium Percontohan UPI). *Japanedu: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 1(3), 35-43.
- Rahmawika, A., Rahayu, N., & Budiani, D. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf *Katakana* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 9(2), 83-93.
- Situmorang, H. (2009). *Ilmu Kejepangan 1 (Edisi Revisi)*. USUpres.
- Sudjianto dan Dahidi, A. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2018). *Penelitian pendidikan bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Vera, O. (2014). *Kemampuan Membaca Huruf Katakana Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).